

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Sawitri Idha Churiyati¹, Deni Yudiantoro²

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07 Mei 2023

Revised 28 Oktober 2023

Accepted, 29 Oktober 2023

Keywords:

Profitability,
Liquidity,
Leverage,
Dividend,

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan PT Gudang Garam pada periode 2015-2022. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitiannya asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Gudang Garam. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Gudang Garam dari tahun 2015 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling kriterianya perusahaan yang terdaftar di BEI dalam hal ini adalah PT Gudang Garam dan periode yang dipakai yaitu 2015 sampai 2022. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartal PT Gudang Garam pada periode 2015 sampai 2022. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji F, uji t(t-test). Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan PT Gudang Garam, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam sedangkan profitabilitas, likuiditas, leverage secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam.

The purpose of this research is to examine the influence of profitability, liquidity, and leverage on dividend policy at PT Gudang Garam Company in the 2015-2022 period. In this study uses a quantitative approach to the type of associative research. The population of this research is the entire financial statements of PT Gudang Garam. The sample used in this study is the financial statements of PT Gudang Garam from 2015 to 2022. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, the criteria for companies listed on the IDX in this case were PT Gudang Garam and the period used was 2015 to 2022. The data source used is secondary data obtained from PT Gudang Garam's quarterly financial reports for the period 2015 to 2022. The data analysis techniques used are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient of determination test, F test, and t-test. Based on the test results and discussion previously explained, it can be concluded that liquidity has a positive and significant effect on dividend policy at PT Gudang Garam, liquidity has a negative and significant effect on dividend policy at PT Gudang Garam company, leverage has a negative and not significant effect on dividend policy at PT Gudang Garam while profitability, liquidity, leverage together have a significant effect on dividend policy at PT Gudang Garam.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Sawitri Idha Churiyati

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Genuk Watu, Sekoto, Badas, Kediri

Email: sawitriidhachuriyati@gmail.com

Pendahuluan

Pada era kemajuan pesat saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang pesat. Akibatnya, aktivitas ekonomi internasional semakin mengalami perkembangan yang meningkat. Hal tersebut menyebabkan transaksi antara produsen dan konsumen hanya dimulai di pasar domestik dan meluas ke pasar internasional. Pasar modal merupakan cerminan dari inovasi terbaru modern dalam perekonomian. Pasar modal menjadi acuan praktis untuk berinvestasi dan penyaluran tabungan yang menguntungkan bagi investor. Kegiatan pasar modal telah menjadi bisnis bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana yang digunakan untuk memperluas bisnis dan mendukung operasi bisnisnya. Salah satu perusahaan di pasar modal adalah perusahaan manufaktur.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan, mengingat laba usaha manufaktur berkembang pesat dan berkesinambungan.

Pada penelitian ini return on asset digunakan untuk mengontrol total pendapatan perusahaan dari aset perusahaan. Contoh ini menunjukkan caranya perusahaan menggunakan total aset mereka untuk menghasilkan keuntungan terbesar. Tetapi jika keuntungan yang lebih banyak menyebabkan beban yang lebih tinggi, perusahaan tidak akan pernah mau membayar pajak yang tinggi karena nilainya laba mengukur keuntungan perusahaan. Karena membayar pajak yang tinggi akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, tetapi pemerintah justru menginginkan perusahaan yang pajaknya tinggi untuk mendorong pembangunan negara bagian. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih pembiayaan investasi atau manajemen pendapatan untuk menghindari situasi ini. Namun jika profitabilitas rendah, berarti perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Banyak penelitian sebelumnya seperti penelitian Puput Meilani dan Widyastuti (2022).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Selina Anggi S dan Deny Yudiantoro, 2023). Adapun menurut Hayati (2017) rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan yang tidak dapat berjalan secara normal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya dengan sumber daya yang dimilikinya, yang menunjukkan rasio utang perusahaan kepada pemegang saham (ekuitas) terhadap jumlah pinjaman. Dalam penelitian ini, rasio DAR (*debt-to-asset ratio*) digunakan dengan cara membagi total utang perusahaan dengan total asetnya. Dibutuhkan sejumlah besar utang untuk melunasi utang yang tinggi. Mengingat perusahaan manufaktur ini membutuhkan banyak modal untuk mengoperasikan dan mengembangkan lebih banyak proses teknologi. Biaya hutang perusahaan dapat membuat investor kurang percaya diri untuk berinvestasi, sehingga perusahaan berisiko kehilangan investasi (Ghofir & Yusuf, 2020)

Penelitian yang dilakukan Kofi Amponsah-Kwatiah dan Michael Asiamah (2020) dengan menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen persediaan, piutang, hutang akun siklus konversi kas, aset lancar, rasio lancar dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) sementara leverage memiliki pengaruh negative terhadap ROA dan ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukann Luh Fajarini (2014) menguji ada atau tidak pengaruh variabel kesempatan investasi, leverage, dan likuiditas terhadap kebijakan deviden menunjukkan variabel kesempatan investasi dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Sementara penelitian yang dilakukan Ita Lopolusi (2013) menganalisa mengenai factor yang mempengaruhi kebijakan deviden dengan menggunakan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran, utang, pertumbuhan, dan *free cash flow* hasil dari analisisnya adalah variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran, utang, pertumbuhan, dan *free cash flow* memiliki pengaruh negatif pada kebijakan deviden. Adanya perbedaan dalam penelitian tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan topik sejenis, tetapi dengan variabel dan objek yang berbeda.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak aspek kebijakan deviden yang dilakukan pada perusahaan. Besar kecilnya deviden yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tergantung dari pendapatan laba bersih dari perusahaan. Pengambilan keputusan mengenai kebijakan deviden sangatlah penting ekonomi global semakin baik menarik perusahaan akan memilih salah satu antara membayar deviden atau memotong laba yang lebih banyak digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan PT Gudang Garam. PT Gudang Garam Tbk lokasi ini dipilih karena merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memiliki data yang lengkap untuk jangka waktu yang digunakan dalam penelitian. PT Gudang Garam Tbk sendiri merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri dan masih memegang tempat di dunia investasi, sehingga sangat menarik untuk disimak mengapa bias bertahan dari dulu hingga sekarang. Berbagai penelitian telah menunjukkan hasil yang berbeda untuk variabel yang berbeda, sehingga perlu diteliti kembali.

Kajian Teori

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009), rasio profitabilitas dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk merealisasikan keuntungan dalam periode waktu tertentu berdasarkan penjualan saham dan total asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2011), dalam teori *The Signaling Hypothesis*, menjelaskan bahwa investor melihat perubahan dividen sebagai ekspektasi pendapatan atas laba. Artinya jika suatu perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen maka itu akan menjadi pertanda yang baik bagi investor dalam memperkirakan profit di masa depan. Sebaliknya apabila perusahaan menurunkan pembayaran dividen atau tidak membayarkan dividen sama sekali maka akan menjadi dampak buruk bagi investor.

Rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Jika laba stabil dan meningkat maka dapat dikatakan pengelolaan tersebut efektif. Keuntungan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* (ROI). Rasio ini mewakili hasil (pendapatan) dari setiap aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio menunjukkan persentase keuntungan perusahaan dari aset yang digunakan dalam setiap penjualan. Ketika rasio ini meningkat, dianggap perusahaan telah membuat kemajuan yang lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi. Investor dapat melihat ROI-nya pada saat berinvestasi. Jika ROI investasi tidak bagus, atau jika tidak ada investasi lain yang berpotensi lebih tinggi, maka investasi sebaiknya tidak dilakukan. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang atau hutang jangka pendeknya. Menurut Suriani Ginting (2018), Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi usahanya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang likuid dan dapat membayar utangnya tepat waktu. Pengukuran yang dipakai untuk mengukur berapa besar tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan rasio kas dan setara kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas paling umum digunakan adalah rasio lancar. Kasmir (2009) mengatakan bahwa rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya saat ini. Caranya adalah dengan membagi aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Likuiditas merupakan salah satu pertimbangan pertama yang harus digunakan sebagai modal agar keputusan pembagian dapat diambil dan semua dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dapat ditentukan dan apakah hutang diperlukan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas untuk menghitung likuiditas perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Rasio lancar mencerminkan (*margin of safety*), yang berarti perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus dalam menghitung *likuiditas* dengan menggunakan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Kasmir (2009), rasio utang atau *leverage* sering digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya. Menurut Syamsudin dari Suriani Ginting (2018), *Leverage* adalah jumlah pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana di mana perusahaan harus membayar biaya tetap atau beban tetap. Menurut Sumiati dan Nur Khusniyah (2019), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, maka semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* digunakan sebagai rasio hutang. Ikatan Bankir Indonesia (2015) mengatakan nilai DER menunjukkan sejauh mana kreditur dilindungi oleh investasi pemegang saham, artinya seberapa besar nilai aktiva akan turun sebelum kreditur mengalami kerugian. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal mandiri perusahaan untuk mendukung semua tanggungan dan

menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Rumus untuk menghitung besarnya DER adalah berikut ini:

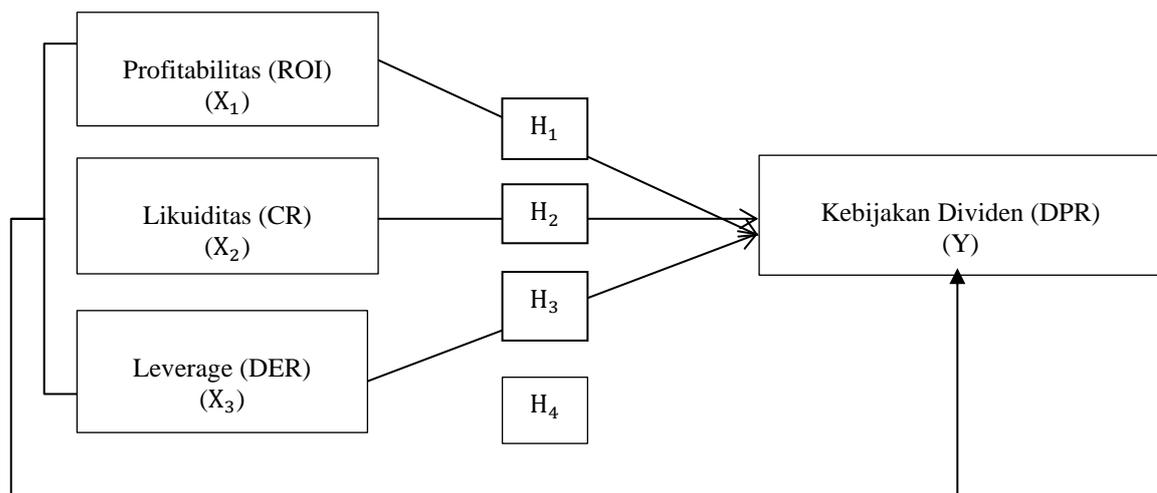
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Menurut Fenty Fauziah (2017), Dividen dibagikan kepada sejumlah pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pemilik. Pembagian dividen kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang telah ditetapkan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan bahwa laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau menyimpannya untuk diinvestasikan kembali di perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena memegang peran penting dalam struktur modal perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menarik perhatian pihak luar terhadap prospek dan stabilitas perusahaan.

Masa depan perusahaan dapat dilihat dari kebijakan dividennya. Kebijakan dividen diperoleh dengan menerapkan laba bersih setelah pajak perusahaan kepada pemegang saham. Laba ditahan dan keseluruhan sumber dana internal berkurang jika perusahaan memilih untuk membagi laba yang dihasilkan dalam bentuk dividen. Sebaliknya jika perusahaan tidak mau membagi keuntungan atau keuntungan yang diterima maka penataan dana internal perusahaan akan semakin besar.

Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Penelitian dari www.gudanggaramtbk.com, tahun 2020

Hipotesis Penelitian

1. H₁ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT Gudang Garam yang terdaftar di BEI
2. H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT Gudang Garam yang terdaftar di BEI
3. H₃ : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT Gudang Garam yang terdaftar di BEI
4. H₄ : Terdapat pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas, *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan PT Gudang Garam yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitiannya asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Gudang Garam. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Gudang Garam dari tahun 2015 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling kriterianya perusahaan yang terdaftar di BEI dalam hal ini adalah PT Gudang Garam dan periode yang dipakai yaitu 2015 sampai 2022. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartal PT Gudang Garam pada periode 2015 sampai 2022. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji F, uji t(t-test).

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya status distribusi keseluruhan nilai residual pada data sampel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis uji normalitas yang digunakan adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*, hal ini didasarkan karena data sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 10.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,89381355
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *output* uji normalitas diatas menggunakan jenis uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* memperlihatkan hasil bahwa nilai residual yang terdapat pada keseluruhan data sampel penelitian mulai dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta kebijakan dividen seluruhnya berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan validitas untuk pengambilan keputusan pada uji normalitas, bahwa jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual pada data penelitian tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual pada seluruh data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,203 artinya $> 0,05$, sehingga keseluruhan data sampel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas), artinya jenis uji asumsi klasik ini dipakai guna apakah variabel independen mengalami gejala multikolinearitas. Jenis uji multikolinearitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), metode ini dianggap paling akurat guna mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada data penelitian. Berikut merupakan *output* uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	,934	1,071
Likuiditas	,156	6,419
Leverage	,152	6,584

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan *output* uji multikolinearitas tersebut memperlihatkan hasil bahwa nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas sebesar 0,934, sementara untuk variabel likuiditas sebesar 0,156, serta variabel *leverage* sebesar 0,152. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yakni jika nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Dari *output* uji multikolinearitas tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen secara berturut-turut menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sementara jika dilihat dari hasil nilai VIF, untuk variabel profitabilitas diperoleh sebesar 1,071, sementara untuk variabel likuiditas sebesar 6,419, dan variabel *leverage* sebesar 6,584. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yakni jika nilai VIF < 10,00, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10,00, artinya terjadi multikolinearitas. Dari *output* uji multikolinearitas tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen secara berturut-turut menunjukkan nilai VIF < 10,00, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada data sampel penelitian menggunakan metode *Glejser*:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,720
1 Profitabilitas	,020
Likuiditas	,995
Leverage	,976

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan *output* dari uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada keseluruhan data penelitian, nilai signifikansi yang didapatkan pada variabel profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* secara berturut-turut adalah 0,20, 0,995, serta 0,976. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas bahwasannya, jika nilai signifikansi > 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 Metode uji autokorelasi

yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *run test*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi pada data sampel penelitian:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,22379
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	,853

a. Median

Berdasarkan *output* uji autokorelasi pada tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data sampel penelitian. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah, jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya terdapat gejala autokorelasi. Dari *output* uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,853 > 0,05, artinya tidak ada gejala autokorelasi pada data sampel penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,116	,94397

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan *output* uji koefisien determinasi pada tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,116, artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 11,6%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai untuk melihat jawaban atas dugaan sementara atau rumusan hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji-t dan uji-f guna mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta *Leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,211	,237
	Profitabilitas	-2,254	,033
	Likuiditas	1,216	,235
	Leverage	1,671	,107

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Nilai t_{tabel} didapatkan sebesar 1,706, nilai tersebut diperoleh dari perhitungan ($df = n-k$) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai dalam uji hipotesis ini adalah, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Berdasarkan *output* uji hipotesis uji-t pada tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,254, artinya nilai tersebut $>$ dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif atas profitabilitas terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Kemudian untuk variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,216, artinya nilai tersebut $<$ dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas likuiditas terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Sementara untuk variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,671, artinya nilai tersebut $<$ dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam.

Jika dilihat dari rumusan hipotesis dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk variabel profitabilitas H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Kemudian, untuk variabel likuiditas H_2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh atas likuiditas terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Serta, untuk variabel *leverage* H_3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam.

Uji F

Tabel 7 Hasil F

ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	2,274	,104 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Nilai f_{tabel} didapatkan sebesar 2,991, nilai tersebut diperoleh dari perhitungan ($df=k-1$) dan ($df=n-k-1$) dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai dalam uji hipotesis ini adalah, jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Sebaliknya, jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam. Berdasarkan *output* uji hipotesis uji-f pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai uji-f sebesar 2,274, artinya nilai tersebut $<$ f_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 , yang berarti secara simultan, tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* terhadap kebijakan dividen PT Gudang Garam.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas atau *Return On Investment* (ROI) terhadap Kebijakan Deviden atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Gudang Garam

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam. Dari hasil tersebut PT Gudang Garam harus bisa mengelola laba dengan efisien apakah laba harus ditahan atau dibagikan dalam bentuk deviden. Selain itu, Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aset dibandingkan laba bersih sehingga tidak dapat mengelola aset dengan baik.

Hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Lopolusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden menunjukkan jika profitabilitas meningkat akan menyebabkan penurunan perubahan kebijakan deviden.

Pengaruh Likuiditas atau *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Deviden atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Gudang Garam

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diketahui bahwa likuiditas tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan PT Gudang Garam. Dari hasil tersebut tingkat likuiditas yang tinggi mengakibatkan perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya. Akan tetapi, walaupun perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu membagikan deviden yang semakin besar kepada para investor.

Hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ita Lopolusi (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas yang berlebihan dapat menyebabkan pembayaran deviden berkurang.

Pengaruh Leverage atau *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Deviden atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Gudang Garam

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam. Dari hasil tersebut penelitian ini dapat terjadi karena perusahaan lebih mementingkan kewajiban untuk membayar hutangnya kemampuan membayar deviden selama penggunaan utang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan.

Hasil yang sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfian Rian Zaman (2018) dan didukung oleh Santiko Wicaksono (2014) yang menunjukkan hasil negatif semakin tinggi rasio hutang atau semakin banyak hutang yang digunakan bahwa semakin besar pula hutang tersebut. Selain itu, peningkatan hutang akan menimbulkan biaya bunga hutang.

Pengaruh Profitabilitas (ROI), Likuiditas (CR), Leverage (DER) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) PT Gudang Garam

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, terhadap kebijakan deviden. Setiap perusahaan akan membagikan deviden pasti memperhatikan faktor-faktor tersebut, sehingga perusahaan mampu menjaga kestabilan usahanya dalam melakukan semua kegiatan operasionalnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya likuiditas tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam, likuiditas tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan PT Gudang Garam. *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada PT Gudang Garam.

Referensi

- Anggi, Selina S. dan Deny Yudiantoro. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Mkanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Management*. 6(2)
- Brigham E.F dan Houston Joel F. 2011. *Financial Management*. Singapore: Cengage Learning Asia.
- Fajarini, Luh, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1). No.1. ISSN 230-85556.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teoridan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghofir, A., & Yusuf, Y. 2020. Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management. *Journal of Industrial Engineering & Manageent Research*, 1(3), 218-225, <https://jiemar.org/index.php/jiemar/articel/view/81>
- Ginting, Suryani. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 8(2)
- Hayati. S. 2017. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Andi.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lopolusi, Ita. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. 2(1).
- Meilani, P., & Widyastuti, I. 2022. *The Influence Of Profitability, Company Size, And Leverage On Profit Management (Case Study On Sub Pharmaceutical Companieslisted On The Indonesia Stock Exchangeperiod 2017-2020)*. 7(1), 16-29.
- Pulungam, K. A. 2021. Faktor Penentu Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indinesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemprer(JAKK)*, 4(2), 271-282.
- Rian, Delfian Z. 2018. Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchang. *Integrated Journal of Bussines and Economics*.
- Sumiati, dan Nur Khusniyah I. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Wicaksono, Santiko. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(4)